Analysis report
Compilatio Magister+ | UMSIDA

Skripsi Akuntansi firda

ID : 38f8dcf1ceb8e1b3da4492248c765f0e2ff0b2e0



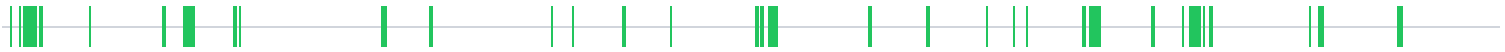
9%
Suspicious texts

File name : Skripsi Akuntansi firda.txt
Original file size : 337.78 KB
Number of words : 7,928
Number of characters : 61647

Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Submission date : May 21, 2026
Upload type : interface
analysis end date : May 21, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

Similarities — 6%

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection — 3%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.
This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages — <1%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

Texts between quotes — 0%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

Sources of similarities (section 2/3)

Similarities

6%

Passages with similarities to sources found in different collections.



Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations
1	Relational Capital And Innovation As Drivers Of Micro Small And Medium... doi.org/10.21070/ijins.v27i1.1893	<1%	
2	Document from another user #5bce30 Comes from another group	<1%	
3	ejurnal.stie-portnumbay.ac.id ejurnal.stie-portnumbay.ac.id/index.php/jeb/article/download/383/299/634	<1%	
4	pdfs.semanticscholar.org pdfs.semanticscholar.org/6659/877e8d077e640d96a4912448903b7e094036.pdf	<1%	
5	PENINGKATAN KINERJA PENJUALAN UKM BERBASIS INTELLECTUAL CAPIT... dx.doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2132	<1%	
6	jurnal.peneliti.net jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/6660/5679/	<1%	
7	ARTIKEL DIANA BAB 1-5 REV 1 #28ca7a Comes from my group	<1%	
8	media.neliti.com media.neliti.com/media/publications/629638-pengaruh-literasi-keuangan-terhada...	<1%	
9	Document from another user #c8d571 Comes from another group	<1%	
10	Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan... doi.org/10.37950/joc.v4i2.584	<1%	
12	Pengaruh SIPD dan E-Procurement Terhadap Sistem akuntabilitas Kinerja... doi.org/10.56916/jimab.v4i3.2608	<1%	
13	Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan SIA, Inklusi Keuangan, dan... doi.org/10.55606/jurima.v5i3.5666	<1%	
14	PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP... doi.org/10.54783/jser.v7i2.1287	<1%	
15	e-journals2.unmul.ac.id e-journals2.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/download/2472/890/8259	<1%	

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
11	repository.unj.ac.id repository.unj.ac.id/52335/1/01%20COVER.pdf	<1%	
16	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di... djournals.com/arbitrase/article/download/1286/1192	<1%	
17	ipm2kpe.or.id ipm2kpe.or.id/journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/16212/...	<1%	
18	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Penggunaan Informa... dx.doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1772	<1%	
19	Strengthening the Competitive Advantage of MSMEs Based on Local... archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9921/74453	<1%	
20	Document from another user #6a998b Comes from another group	<1%	
21	jurnal.stie-aas.ac.id jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/11334/pdf	<1%	
22	journal.feb.unmul.ac.id journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/download/15458/3220	<1%	

Pengaruh Intellectual Capital, Toleransi Risiko, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening

Firda Aulia Rahma1, Sigit Hermawan2
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
firdaaar174@gmail.com sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. This This study aims to analyze the influence of Intellectual Capital, Risk Tolerance, and Financial Literacy on the performance of MSMEs, with innovation as an intervening variable. This study employs a quantitative approach using the Partial Least Squares (PLS) method. The sample consists of 100 SME operators in the subdistricts of Tanggulangin, Candi, Tulangan, and Porong, Sidoarjo Regency, who were selected using simple random sampling. The results indicate that intellectual capital and financial literacy have a positive and significant effect on SME performance, while risk tolerance does not have a significant effect. Intellectual capital and risk tolerance have a positive and significant effect on innovation, while financial literacy does not have a significant effect. Innovation has a positive and significant effect on SME performance and mediates the effects of intellectual capital and risk tolerance. However, innovation does not mediate the effect of financial literacy on SME performance. This study underscores the importance of innovation in enhancing SME performance.
Keywords: Intellectual Capital; Risk Tolerance; Financial Literacy; Innovation; performance MSMEs

I. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di indonesia. Selain menjadi penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat, UMKM sering menjadi alternatif usaha bagi masyarakat sebab pengelolaannya sederhana, memerlukan modal yang minim, dan fleksibel. Berdasarkan data nasional, UMKM berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 99% dari seluruh unit usaha, Dalam Produk Domestik Bruto mencapai 60,5% serta jumlah tenaga kerja mencapai 96,9% dari total jumlah tenaga kerja nasional [1]. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial serta kesejahteraan masyarakat. UMKM sebagai sektor yang dominan dalam perekonomian Indonesia, jadi pemerintah memberikan perhatian khusus kepada UMKM dengan dukungan yang signifikan yang diatur dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dukungan ini melibatkan beberapa aspek, seperti bantuan dalam perizinan usaha, kemudahan akses pinjaman dengan bunga rendah, dan pelatihan kewirausahaan yang disediakan oleh pemerintah [2].

UMKM tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, yang menjadi salah satu daerah dengan pertumbuhan UMKM tertinggi setiap tahunnya [3]. Berdasarkan data statistik BPS Sidoarjo, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo mencapai 5,54%, lebih tinggi dari capaian nasional sebesar 5,03% dan 4,93% di tingkat Jawa Timur [4]. Peningkatan jumlah pelaku UMKM tersebut mendorong pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk terus mengembangkan dan memperkuat daya saing produk UMKM di wilayahnya dan daerah sekitar. Namun, di era persaingan global yang semakin ketat UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kinerja usahanya karena rendahnya inovasi, keterbatasan pengelolaan intellectual capital toleransi risiko, dan literasi keuangan.

UMKM perlu memperhatikan human capital mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dalam menciptakan nilai ekonomi, structural capital mencakup sistem, infrastruktur, proses, rutinitas, dan budaya organisasi yang mendukung pemanfaatan pengetahuan secara optimal, dan relational capital yaitu hubungan dan kolaborasi yang terjalin antara organisasi dengan pelanggan, mitra bisnis, serta masyarakat luas yang turut memperkuat kinerja dan keberlanjutan usaha. Dalam hal ini, merupakan elemen pengembangan intellectual capital [5]. Intellectual capital digunakan sebagai cara untuk mengevaluasi dan mengukur asset pengetahuan [6]. Hal ini sejalan dengan resource-based view yang mengatakan bahwa bisnis dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya dengan baik [7]. Oleh karena itu, pelaku UMKM dituntut untuk memahami dan mengembangkan intellectual capital agar mampu meningkatkan kinerja usaha serta mempertahankan daya saing di tengah dinamika pasar. Temuan ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM [5]. Namun, terdapat pula penelitian lain yang menemukan hasil berbeda, di mana pengelolaan intellectual capital belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha karena keterbatasan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan aset pengetahuan secara optimal [8].

Faktor lain yang membantu meningkatkan kinerja UMKM adalah toleransi risiko dan literasi keuangan. [9] menjelaskan bahwa perilaku toleransi terhadap risiko merupakan variabel psikologis yang menunjukkan kemampuan individu untuk mengambil risiko yang sudah diperhitungkan serta menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi. Dalam konteks

UMKM, tingkat toleransi terhadap risiko sangat penting karena dunia bisnis penuh dengan ketidakpastian, baik dari segi permintaan pasar, perubahan aturan, maupun perubahan situasi ekonomi sehingga pelaku UMKM masih enggan mengambil risiko saat mengembangkan bisnis dan inovasi produk. Rendahnya toleransi risiko disebabkan oleh ketidakpastian pendapatan, keterbatasan pengalaman, dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen risiko [10]. Jadi individu yang memiliki toleransi risiko tinggi akan lebih berani mengambil langkah inovatif dan strategis dalam mengembangkan usahanya [11]. Temuan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM [12]. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan karena pelaku usaha cenderung menghindari risiko dan lebih menjaga stabilitas usaha [13].

Literasi keuangan merupakan faktor utama yang berperan dalam meningkatkan keberhasilan kinerja UMKM [14]. [15] mendefinisikan literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengetahui dan memahami informasi keuangan sehingga dapat mengatur keuangannya dengan tepat. Tingkat literasi keuangan yang baik membantu pemilik UMKM dalam menyusun rencana keuangan yang lebih tepat, memaksimalkan nilai waktu uang, serta memperbaiki keuntungan dan kesejahteraan hidup. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun2025, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46% dan tingkat inklusi keuangan meningkat menjadi 80,51%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang keuangan secara nasional telah meningkat, tetapi masih ada kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan [16]. Meski demikian, pentingnya pengelolaan keuangan masih sering diabaikan oleh pemilik UMKM, sehingga menjadi hambatan utama [17]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM [9]. Namun, beberapa penelitian lain menemukan bahwa literasi keuangan belum memberikan pengaruh signifikan karena masih rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan pengetahuan keuangan pada pengelolaan bisnis [18].

Keterbatasan sumber daya, rendahnya inovasi, serta belum optimalnya pemanfaatan pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan usaha. Kondisi ini menjadikan UMKM sebagai objek penelitian yang relevan, mengingat ketergantungan UMKM pada sumber daya tidak berwujud, seperti intellectual capital, toleransi risiko, dan kemampuan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, UMKM dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis pengaruh intellectual capital, toleransi risiko, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Inovasi dipilih sebagai variabel intervening karena berperan dalam mekanisme yang menghubungkan pemanfaatan sumber daya internal dengan peningkatan kinerja UMKM. Dengan inovasi, pengelolaan intellectual capital, toleransi risiko, dan literasi keuangan dapat dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan daya saing serta kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan Resource Based Theory (RBT) teori ini menyatakan bahwa sebuah organisasi bisa mencapai kinerja tinggi dan keunggulan kompetitif jika dapat memaksimalkan semua sumber daya yang ada. Ini termasuk sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud [19]. Resource Based View (RBV) merupakan pengembangan dari Resource Based Theory (RBT), kedua istilah ini memiliki arti yang sama yaitu menekankan peran sumber daya internal sebagai faktor yang menentukan keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi, terutama sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Knowledge Based View (KBV) memiliki keterkaitan yang erat dengan Resource Based View (RBV). Teori KBV berperan sebagai pelengkap dari teori RBV. Dalam Knowledge Based View (KBV), pengetahuan memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan agar dapat mempertahankan keunggulan bersaing [20]. Sementara itu, Dynamic Capability mencerminkan kemampuan organisasi untuk menciptakan, membangun kembali, mengonfigurasi ulang dan mengadopsi pengetahuan dan keterampilan secara efektif, sehingga organisasi dapat menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dynamic Capability mencerminkan kemampuan adaptif organisasi dalam merespons dinamika pasar melalui inovasi. Ketiga teori ini saling melengkapi karena menjelaskan sumber daya dengan pengetahuan dan inovasi yang dapat meningkatkan kinerja UMKM [21].

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul The Effect of Intellectual Capital on MSME Performance Through Innovation as an Intervening Variable menunjukkan hasil bahwa Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dan inovasi berperan sebagai variabel yang memediasi hubungan tersebut [5]. Pada penelitian terdahulu yang berjudul The Influence of the Use Financial Technology, Owner Financial Literacy, and Risk Tolerance on the Performance of MSMEs in Indonesia menunjukkan Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan Pemilik, dan Toleransi Risiko berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Indonesia [12]. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja UMKM selain intellectual capital dan literasi keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat inkosisten hasil penelitian mengenai pengaruh intellectual capital, toleransi risiko, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini memiliki lima variabel yaitu intellectual capital, toleransi risiko, dan literasi keuangan sebagai variabel independen, kinerja umkm sebagai variabel dependen, serta inovasi sebagai variabel intervening. Namun penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu, dikarenakan adanya variabel intervening yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel dependen. Sehingga keterbaruan peneletian ini dengan penelitian terdahulu yakni ada penambahan variabel intervening berupa inovasi serta penggunaan software penelitian berupa SmartPLS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital, toleransi risiko, literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan inovasi sebagai variabel intervening.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja UMKM

Definisi intellectual capital yaitu semua aktiva tak berwujud meliputi human capital, structural capital, dan relational capital yang menghasilkan keuntungan di masa depan [22]. Intellectual capital menjadi sumber daya pengetahuan yang membantu UMKM meningkatkan kreativitas, mengembangkan ide baru, hubungan pelanggan- mitra bisnis, dan efisiensi operasional. Resource based view menyatakan bahwa bisnis menggunakan sumber daya dan kemampuan yang sulit ditiru, unik, dan berharga untuk mengalahkan pesaingnya [7]. UMKM harus memaksimalkan kekuatan intelektual untuk bertahan dalam lingkungan bisnis modern yang penuh persaingan. Dengan demikian, UMKM perlu mengembangkan keterampilan unik dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa intellectual capital memiliki hasil positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM [5] [7] [23].

H1 : Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Kinerja UMKM

Toleransi terhadap risiko merujuk pada tingkat risiko yang siap diterima oleh individu atau organisasi dalam mencapai tujuan [12]. Dalam UMKM, toleransi risiko menjadi dasar munculnya perilaku risk taking. Perilaku risk taking dapat meningkatkan kinerja umkm, karena kemampuan untuk mengambil risiko, menyukai tantangan, ketabahan, dan keberanian menghadapi kemungkinan buruk dapat meningkatkan pertumbuhan umkm . Pengambilan risiko mencakup pengambilan risiko yang terhitung dan terkelola untuk memperoleh keuntungan dan pangsa pasar [24]. Pelaku UMKM yang mempunyai toleransi risiko tinggi cenderung berani mencoba hal baru dan memasuki pasar baru meskipun ada potensi kegagalan, pengelolaan risiko sangat penting untuk pertumbuhan UMKM. Sehingga keberhasilan dan kinerja UMKM bergantung pada pemahaman serta tanggapan aktif terhadap berbagai risiko dalam bisnis [25]. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa risiko toleransi memiliki hasil positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM [12] [25] [26].

H2 : Toleransi Risiko berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan individu atau organisasi, yang berfungsi sebagai dasar untuk kesejahteraan ekonomi [27]. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, niat seseorang dalam bertindak tidak hanya dipengaruhi sikap dan norma pribadi tetapi juga kontrol perilaku yang dirasakan. Kontrol perilaku yang dirasakan menunjukkan seberapa pelaku UMKM mampu dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk melakukan sesuatu, seperti mengelola keuangan usaha [28]. Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam konteks UMKM, karena sebagian besar keputusan bisnis, seperti penentuan harga, pengelolaan modal kerja, perencanaan pengembangan usaha, dan penggunaan kredit sangat bergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam memahami kondisi keuangan usaha. Dengan demikian, UMKM yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik berdampak langsung pada peningkatan kinerja usaha. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hasil positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM [9] [14] [27].

H3 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Inovasi

Intellectual Capital adalah keahlian dan pengetahuan yang memberikan keunggulan kompetitif yang berharga. Intellectual Capital bisa meningkatkan kemampuan dalam pengembangan inovasi, yang mencakup pengalaman, kreativitas, dan keterampilan [29]. Berdasarkan Knowledge Based View pengetahuan dianggap sebagai sumber daya strategis yang mendorong inovasi serta perolehan keunggulan kompetitif berkelanjutan [30]. Dalam konteks ini, Intellectual capital menjadi fondasi penting bagi kemampuan inovasi pelaku UMKM karena pengelolaan pengetahuan yang baik memugkinkan menciptakan produk atau proses yang unik dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, semakin tinggi intellectual capital yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan inovasi. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap inovasi [5] [31] [32].

5,7

H4 : Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Inovasi

Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Inovasi

Toleransi risiko menggambarkan seberapa besar risiko yang bersedia ditanggung oleh individu atau organisasi untuk mencapai target tertentu [12]. Dalam konteks inovasi, toleransi risiko memberi peluang bagi organisasi dan individu untuk mencoba ide-ide baru, mencari alternatif yang belum diterapkan, serta menghadapi kemungkinan adanya kegagalan sebagai bagian proses pembelajaran. Keberanian pelaku UMKM dalam menghadapi risiko didukung oleh budaya organisasi yang terbuka terhadap risiko, dapat menciptakan lingkungan usaha yang mendorong inovasi, kondisi tersebut membantu pelaku UMKM meningkatkan daya saing dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki, semakin besar kemungkinan pelaku UMKM untuk menghasilkan inovasi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap inovasi [33] [34].

H5 : Toleransi Risiko berpengaruh positif terhadap Inovasi

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inovasi

Literasi keuangan meliputi pengetahuan dan pemahaman individu atau organisasi untuk membuat keputusan

keuangan strategis. Berdasarkan Knowledge Based View pengetahuan dianggap sebagai sumber daya strategis yang mendorong inovasi serta perolehan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dalam hal ini, literasi keuangan merupakan pengetahuan khusus yang bernilai strategis karena membantu pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya dengan efektif untuk menciptakan inovasi [35]. Pemahaman literasi keuangan yang tinggi membantu pelaku UMKM untuk mengevaluasi kelayakan potensi ide baru, mengelola ketidakpastian finansial, dan mampu dalam mengambil keputusan investasi yang mendukung inovasi. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inovasi [27] [35] [36].

3,6

H6 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Inovasi

Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM

Inovasi mendorong individu atau organisasi dalam mencapai kinerja yang lebih optimal sehingga kelangsungan dan keberlanjutan usaha dapat berjalan sesuai tujuan organisasi, karena dukungan kemampuan inovasi yang meliputi ide, pengembangan produk, proses, pemasaran atau model usaha baru [37]. Berdasarkan teori Dynamic Capability, inovasi dipandang sebagai kapabilitas strategis yang bersumber dari kemampuan internal pelaku UMKM dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif. UMKM harus berinovasi sehingga memungkinkan mencapai kinerja yang lebih baik dan mendukung keberlangsungan usaha [38]. kondisi ini berdampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM, baik dari aspek pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan keberlanjutan UMKM. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa Inovasi memiliki hasil positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM [5] [7] [39].

H7 : Inovasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening

Intellectual Capital merupakan keterampilan dan pengetahuan yang memberikan keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan kemampuan dalam pengembangan inovasi [29]. Komponen intellectual capital yang meliputi human capital, structural capital, dan relational capital memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi peluang, menciptakan ide – ide baru, dan mengembangkan produk yang unik dan sulit ditiru oleh pesaing, sehingga meningkatkan kinerja UMKM melalui kemampuan berinovasi [40]. Dalam konteks hubungan kausal, intellectual capital tidak selalu secara langsung memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM, seringkali melalui kemampuan inovasi. Melalui inovasi, pengetahuan dan pengalaman dari komponen intellectual capital dapat memberikan nilai tambah bagi pelaku UMKM. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui inovasi, dengan fokus terhadap pengembangan inovasi dan pemanfaatan intellectual capital secara efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif [5] [41].

H8 : Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening

Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening

Toleransi risiko merupakan tingkat kesediaan individu atau organisasi untuk menerima ketidakpastian dan potensi kerugian dalam upaya mencapai tujuan usaha. Dalam konteks UMKM toleransi risiko menjadi fondasi penting bagi pelaku usaha sebagai perilaku risk taking, mencerminkan keberanian individu dalam mengambil keputusan strategis salah satunya melakukan inovasi [42]. Pelaku UMKM dengan toleransi risiko tinggi lebih siap menghadapi ketidakpastian dan mendorong perubahan sebagai strategi meningkatkan kinerja. Inovasi merupakan indikator pendorong kinerja UMKM, kemampuan inovasi yang mencakup ide, pengembangan produk, proses, pemasaran atau model usaha baru, dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hasil dari penelitian terdahulu oleh [33] toleransi risiko yang tinggi mampu untuk menghasilkan inovasi. hasil penelitian sebelumnya inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Meskipun penelitian sebelumnya belum secara langsung menguji inovasi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara toleransi risiko dan kinerja UMKM, temuan-temuan empiris tersebut mengindikasikan adanya hubungan tidak langsung. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa toleransi risiko tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja UMKM, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kinerja melalui peningkatan kemampuan inovasi pelaku usaha [39].

H9 : Toleransi Risiko berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening

Literasi keuangan mencakup pemahaman dan pengetahuan untuk mengambil keputusan keuangan yang strategis. Pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM mengidentifikasi peluang inovasi yang menguntungkan, dapat mengelola biaya inovasi, dan meningkatkan return investment secara efektif, sehingga keputusan inovasinya lebih terarah dan menghasilkan kinerja UMKM yang lebih tinggi [27]. Pada penelitian [43] menunjukkan inovasi seperti pengembangan teknologi digital berperan sebagai mekanisme strategis yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui perluasan pasar, pemanfaatan produk layanan keuangan digital, dan peningkatan efisiensi operasional. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan inovasi mampu memediasi literasi keuangan terhadap kinerja UMKM secara positif dan signifikan [27] [36].

H10 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis asosiatif, karena data yang menjadi dasar penelitian berupa angka-angka yang selanjutnya diolah menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, sehingga dapat menjelaskan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara langsung maupun tidak langsung [44]. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media google form yang dibagikan kepada responden.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Intellectual Capital (X1)	Intellectual Capital merupakan asset tak berwujud yang dimiliki UMKM, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif di masa depan [45].	Human capital Structural capital Relational capital Sumber : [45] [7]	Likert
Toleransi Risiko (X2)	Toleransi risiko merupakan tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian yang siap diterima oleh pelaku UMKM dalam mencapai tujuan bisnis mereka [12].	Kesediaan mengambil risiko usaha. Kemampuan menghadapi ketidakpastian. Penerimaan potensi kerugian. Keberanian berinovasi. Keputusan investasi Sumber : [26] [46]	Likert
Literasi Keuangan (X3)	Literasi keuangan adalah kemampuan individu atau UMKM untuk memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam membuat keputusan strategis yang tepat [27].	Pengetahuan dasar tentang keuangan. Keterampilan mengelola keuangan. Sikap keuangan. Sumber : [47] [39]	Likert
Inovasi (Z)	Inovasi adalah kemampuan UMKM untuk menghasilkan, mengembangkan, serta menerapkan ide-ide baru demi memperkuat daya saing dan kelangsungan usaha [37].	Inovasi produk Inovasi proses Inovasi pemasaran Sumber : [37] [48]	Likert
Kinerja UMKM (Y)	kinerja umkm merupakan tingkat pencapaian yang diperoleh oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam periode waktu tertentu, yang diukur dengan standar tertentu (finansial dan non-finansial) untuk mencapai tujuan usahanya [49].	Pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan modal. Pertumbuhan laba. Pertumbuhan pasar. Pertumbuhan tenaga kerja. Sumber : [48] [49]	Likert

Populasi dan Sampel

Penelitian ini berlokasi di kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, dengan fokus pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Tanggulangin, Candi, Tulangan, dan Porong. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM pada keempat kecamatan tersebut yang berjumlah 37.163 [50]. Media yang digunakan dalam proses pengisian kuisioner ini adalah dengan menggunakan laman Google Formulir.

Populasi adalah seluruh objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Karena jumlah populasi yang relatif besar, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih saat akan melaksanakan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik Probability Sampling dengan pendekatan Simple Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel [44]. Dalam penelitian ini sampel yang diambil merupakan pemilik UMKM di berbagai jenis usaha. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sudah diketahui dengan jumlah 37.163 UMKM pada empat kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, maka rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang di perlukan adalah rumus Slovin,dengan rumus sebagai berikut [51]:

Keterangan:
n = jumlah sampel
N = ukuran populasi
e = taraf kesalahan (10%)

Dengan menggunakan rumus ini, peneliti dapat menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh dari rumus ini akan membantu peneliti dalam menetapkan ukuran sampel yang tepat. Diperoleh total sampel sebesar 100.

Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan media google form yang langsung disebarluaskan kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan Skala Likert dengan interval 1-5. Respon yang sangat tidak setuju diberi skor 1, sedangkan untuk respon sangat setuju akan diberi skor 5. Penggunaan skala Likert 1-5 dipilih karena lebih mudah dipahami responden, mampu menggambarkan tingkat persetujuan secara jelas, serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran dan analisis data secara kuantitatif.

Jenis & Sumber Data
Jenis data yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini termasuk sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh langsung melalui kuesioner yang disebarkan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Tanggulangin, Candi, Tulangan, dan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari orang pertama [52].

Teknik Analisis Data
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modeling) pada aplikasi SmartPLS. Untuk menganalisa data primer yang diperoleh, analisis PLS-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modeling) dipilih karena mampu menganalisis hubungan kausal yang kompleks antara variabel laten, baik hubungan langsung maupun tidak langsung (Intervening). SmartPLS merupakan alat teknik multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel eksplanatori dan variabel respons dalam satu perhitungan. Pengujian dalam metode ini melalui dua tahapan yakni Outer Model dan Inner Model [53].
Outer Model (Model Pengukuran) digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator pembentuk konstruk penelitian.
Uji validitas dilakukan melalui convergent validity dan discriminant validity. Convergent validity dinyatakan memenuhi kriteria apabila nilai outer loading > 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Sementara itu, Discriminant Validity dengan nilai Cross Loading nilainya lebih besar dari nilai konstruk lainnya dan Fornell Larcker angka pada tabel harus mengerucut.
Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi pengukuran, di mana konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability masing-masing > 0,70 meskipun beberapa sumber menyebutkan bahwa nilai minimal 0,60 juga dapat diterima untuk konstruk yang ada dalam penelitian [53].
Inner Model (Model Struktural) digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk dalam penelitian.
Persamaan Model Struktural
Model struktural dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.
Rumus Dasar Linear

Persamaan 1 (Model Intervening)

Persamaan 2 (Model Dependen)

Keterangan :
IC = Intellectual Capital
TR = Toleransi Risiko
LK = Literasi Keuangan
K = Kinerja UMKM
I = Inovasi
β = Koefisien Jalur
ε = Error Term

Inner Model menggunakan nilai R-Square (R^2) dan koefisien jalur (path coefficient). Nilai R-Square (R^2) berfungsi untuk

menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan kriteria nilai 0,20 dikategorikan lemah, 0,30 tergolong sedang, dan 0,70 dikategorikan kuat. Sementara itu, koefisien jalur berfungsi untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antar variabel, dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 1,96 pada tingkat signifikasi 5% [53].

Uji Hipotesis
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan causal modeling melalui analisis jalur (path analysis) dengan metode SEM-PLS. Pengujian meliputi pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung (Intervening), dan pengaruh total antar variabel penelitian.
P-value: Digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh antar variabel. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai p-value < 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Sebaliknya, apabila nilai p-value > 0,05, maka pengaruh antar variabel dinyatakan tidak signifikan. Arah pengaruh ditentukan berdasarkan tanda koefisien jalur, di mana nilai positif menunjukkan pengaruh positif dan nilai negatif menunjukkan pengaruh negatif [53].
T-statistik: Digunakan untuk menguji signifikansi koefisien jalur (path coefficients). Melalui prosedur bootstrapping, suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistik > 1,96 dengan derajat alpha 5% maka hipotesis penelitian dapat diterima [53].
Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)

H1 : Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM
H2 : Toleransi Risiko berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM
H3 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM
H4 : Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Inovasi
H5 : Toleransi Risiko berpengaruh positif terhadap Inovasi
H6 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Inovasi
H7 : Inovasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM
Hipotesis berpengaruh langsung dinyatakan diterima apabila nilai p-value < 0,05, dan arah koefisien jalur sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
Uji Pengaruh Tidak Langsung (Inderect Effect)
H8 : Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening
Indirect EffectIC = (βIC → I × βI → K)
H9 : Toleransi Risiko berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening
Indirect EffectTR = (βTR → I × βI → K)
H10 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening
Indirect EffectLD = (βLK → I × βI → K)
Pengujian peran mediasi dilakukan dengan menilai signifikansi pengaruh tidak langsung (indirect effect) melalui prosedur bootstrapping. Variabel Inovasi dinyatakan sebagai variabel intervening apabila nilai specific indirect effect menunjukkan signifikansi statistik dengan p-value < 0,05 [5].

Kriteria Pengambilan Keputusan
Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria berikut:
Nilai p-value < 0,05
Arah koefisien jalur sesuai dengan hipotesis
Model memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas konstruk
Sebaliknya, hipotesis dinyatakan ditolak apabila tidak memenuhi kriteria tersebut.
III. Hasil dan Pembahasan
Berdasarkan data sampel penelitian ini, ada sebanyak 100 kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden tersebut yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Tanggulangin, Candi, Tulangan, dan Porong. Hasil uji karakteristik responden tersebut disajikan sebagai berikut:
Tabel 2. Hasil Uji Karakteristik

Kecamatan	Frekuensi (Orang)	Persentase %
Tanggulangin	22	22%
Candi	30	30%
Tulangan	18	18%
Porong	30	30%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Tanggulangin memiliki jumlah responden sebanyak 22 orang dengan persentase 22%, Kecamatan Candi sebanyak 30 orang dengan persentase 30%, Kecamatan Tulangan sebanyak 18 orang dengan persentase 18%, dan

Kecamatan Porong sebanyak 30 orang dengan persentase 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari Kecamatan Candi dan Kecamatan Porong dengan persentase masing-masing sebesar 30%.

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Uji Validitas Konvergen (Convergent validity)

Validitas konvergen yaitu penilaian pengukuran yang berdasarkan dari nilai loading factor pada setiap indikator konstruk serta nilai Average Variance Extracted (AVE). Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading >0,70 sedangkan indikator dengan nilai <0,70 dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis. Selain itu, nilai AVE dikatakan memenuhi kriteria validitas apabila >0,50. Hasil pengujian convergent validity ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Outer Loadings

	Intellectual Capital (X1)	Toleransi Risiko (X2)	Literasi Keuangan (X3)	Kinerja UMKM (Y)	Inovasi (Z)
X1.1	0,906				
X1.2	0,899				
X1.3	0,918				
X2.1		0,828			
X2.2		0,817			
X2.3		0,737			
X2.4		0,718			
X2.5		0,731			
X3.1			0,893		
X3.2			0,866		
X3.3			0,833		
Y.1				0,860	
Y.2				0,846	
Y.3				0,871	
Y.4				0,844	
Y.5				0,792	
Z.1					0,856
Z.2					0,872
Z.3					0,854

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor >0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid dalam mengukur konstruknya.

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Intellectual Capital (X1)	0,824
Toleransi Risiko (X2)	0,590
Literasi Keuangan (X3)	0,747
Kinerja UMKM (Y)	0,711
Inovasi (Z)	0,741

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 4, nilai AVE pada masing-masing variabel memiliki nilai >0,50, sehingga seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Validitas diskriminan dapat dinilai melalui cross loading masing-masing indikator terhadap konstruknya serta melalui nilai akar AVE. Uji validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai korelasi variabel terhadap variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi semua variabel lain. Selain itu, dalam metode validitas diskriminan juga dievaluasi dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (√AVE) pada setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk. Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai √AVE lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lainnya.

Tabel 5. Cross Loadings

	Intellectual Capital (X1)	Toleransi Risiko (X2)	Literasi Keuangan (X3)	Kinerja UMKM (Y)	Inovasi (Z)
X1.1	0,906	0,634	0,676	0,737	0,731
X1.2	0,899	0,652	0,687	0,748	0,691
X1.3	0,918	0,669	0,660	0,723	0,743
X2.1	0,583	0,828	0,533	0,559	0,617
X2.2	0,607	0,817	0,554	0,607	0,590
X2.3	0,527	0,737	0,553	0,488	0,511

X2.4 0,522 0,718 0,474 0,534 0,441
X2.5 0,512 0,731 0,531 0,542 0,572
X3.1 0,638 0,649 0,893 0,630 0,625
X3.2 0,629 0,578 0,866 0,661 0,644
X3.3 0,660 0,559 0,833 0,663 0,544
Y.1 0,664 0,586 0,664 0,860 0,693
Y.2 0,665 0,604 0,662 0,846 0,658
Y.3 0,664 0,548 0,605 0,871 0,686
Y.4 0,654 0,631 0,622 0,844 0,720
Y.5 0,763 0,628 0,641 0,792 0,691
Z.1 0,709 0,628 0,591 0,677 0,856
Z.2 0,693 0,642 0,591 0,715 0,872
Z.3 0,652 0,580 0,627 0,723 0,854

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai cross loading maksimum telah terpenuhi, di mana setiap indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Akar AVE Dengan Korelasi antara Konstruk Lain

	Intellectual Capital (X1)	Toleransi Risiko (X2)	Literasi Keuangan (X3)	Kinerja UMKM (Y)	Inovasi (Z)
Intellectual Capital (X1)	0,908				
Toleransi Risiko (X2)	0,718	0,768			
Literasi Keuangan (X3)	0,743	0,689	0,864		
Kinerja UMKM (Y)	0,811	0,713	0,754	0,843	
Inovasi (Z)	0,795	0,716	0,700	0,819	0.861

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai yang ditandai dengan warna menunjukkan akar AVE dari masing-masing konstruk atau variabel, sedangkan nilai yang tidak diberi warna merupakan korelasi antar konstruk atau variabel dalam model. Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai akar AVE pada setiap konstruk dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada konstruk atau variabel telah memenuhi kriteria pengujian validitas diskriminan dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reabilitas Konstruk (Composite Reliability)

Tabel 7. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Intellectual Capital (X1)	0,893	0,934
Toleransi Risiko (X2)	0,825	0,877
Literasi Keuangan (X3)	0,830	0,898
Kinerja UMKM (Y)	0,898	0,925
Inovasi (Z)	0,825	0,896

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 7, nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability pada masing-masing variabel berada >0,70, yang menunjukkan bahwa indikator yang digunakan konsisten dan reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Intellectual Capital, Toleransi Risiko, Literasi Keuangan, Inovasi dan Kinerja UMKM telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai konstruk yang valid dan reliabel.

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Uji R-Square

Nilai R-Square digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen, serta untuk menilai apakah pengaruh tersebut bersifat substantif. Kriteria penilaiannya adalah 0,70 (kuat), 0,30 (sedang), dan 0,20 (lemah).

Tabel 8. Nilai R-Square dan Adjusted R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja UMKM (Y)	0,767	0,757
Inovasi (Z)	0,686	0,676

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,767. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Intellectual Capital (X1), Toleransi Risiko (X2), Literasi Keuangan (X3) dan Inovasi (Z) terhadap Kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 76,7%, sedangkan sisanya sebesar 23,3% (100% - 76,7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Selanjutnya, nilai R-Square untuk variabel Inovasi (Z) sebagai variabel intervening sebesar 0,686. Hal ini berarti bahwa

kontribusi variabel Intellectual Capital (X1), Toleransi Risiko (X2), dan Literasi Keuangan (X3) terhadap Inovasi (Z) adalah sebesar 68,6%, sementara sisanya sebesar 31,4% (100% - 68,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square untuk variabel Kinerja UMKM (Y) termasuk dalam kategori kuat dan Inovasi (Z) termasuk dalam kategori sedang.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Gambar 2. Hasil Bootstrapping
Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2026
Uji Hipotesis
Tabel 9. Path Coefficients (Pengaruh Langsung) dan Specific Indirect Effects (Pengaruh Tidak langsung)

Hipotesis	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values	Hasil
H1 Intellectual Capital -> Kinerja UMKM	0,289	0,278	0,092	3,127	0,002	Diterima
H2 Toleransi Risiko -> Kinerja UMKM	0,087	0,100	0,077	1,132	0,258	Ditolak
H3 Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,216	0,219	0,088	2,460	0,014	Diterima
H4 Intellectual Capital -> Inovasi	0,499	0,486	0,124	4,038	0,000	Diterima
H5 Toleransi Risiko -> Inovasi	0,249	0,255	0,100	2,501	0,013	Diterima
H6 Literasi Keuangan -> Inovasi	0,158	0,159	0,108	1,462	0,144	Ditolak
H7 Inovasi -> Kinerja UMKM	0,375	0,369	0,109	3,452	0,001	Diterima
H8 Intellectual Capital -> Inovasi -> Kinerja UMKM	0,187	0,182	0,076	2,451	0,015	Diterima
H9 Toleransi Risiko -> Inovasi -> Kinerja UMKM	0,094	0,093	0,045	2,089	0,037	Diterima
H10 Literasi Keuangan -> Inovasi -> Kinerja UMKM	0,059	0,057	0,044	1,357	0,175	Ditolak

Sumber : Output Program Smart PLS 3, 2026

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)
Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T Statistik sebesar 3,127 > 1,96 dan nilai P Value 0,002 < 0,05. Sehingga, hipotesis H1 dinyatakan diterima, yang berarti bahwa intellectual capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
Pengujian Hipotesis Kedua (H2)
Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T Statistik sebesar 1,132 < 1,96 dan nilai P Value 0,258 > 0,05. Sehingga, hipotesis H2 dinyatakan ditolak, yang berarti bahwa toleransi risiko tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)
Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T Statistik sebesar 2,460 > T Tabel 1,96 dan nilai P Value 0,014 < 0,05. Sehingga, hipotesis H3 dinyatakan diterima, yang berarti bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
Pengujian Hipotesis Keempat (H4)
Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T Statistik sebesar 4,038 > 1,96 dan nilai P Value 0,000 < 0,05. Sehingga, hipotesis H4 dinyatakan diterima, yang berarti bahwa intellectual capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi.
Pengujian Hipotesis Kelima (H5)
Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T Statistik sebesar 2,501 > 1,96 dan nilai P Value 0,013 < 0,05. Sehingga, hipotesis H5 dinyatakan diterima, yang berarti bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi.
Pengujian Hipotesis Keenam (H6)
Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T Statistik sebesar 1,462 < 1,96 dan nilai P Value 0,144 > 0,05. Sehingga, hipotesis H6 dinyatakan ditolak, yang berarti bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi.
Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)
Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T Statistik sebesar 3,452 > 1,96 dan nilai P Value 0,001 < 0,05. Sehingga, hipotesis H7 dinyatakan diterima, yang berarti bahwa inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
Pengujian Hipotesis Kedelapan (H8)
Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T Statistik sebesar 2,451 > 1,96 dan nilai P Value 0,015 < 0,05. Sehingga, hipotesis

H8 dinyatakan diterima, yang berarti bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan inovasi sebagai variabel intervening.

Pengujian Hipotesis Kesembilan (H9)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T Statistik sebesar 2,089 > 1,96 dan nilai P Value 0,037 < 0,05. Sehingga, hipotesis H9 dinyatakan diterima, yang berarti bahwa toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan inovasi sebagai variabel intervening.

Pengujian Hipotesis Kesepuluh (H10)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai T Statistik sebesar 1,357 < 1,96 dan nilai P Value 0,175 > 0,05. Sehingga, hipotesis H10 dinyatakan ditolak, yang berarti bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan inovasi sebagai variabel intervening.

Pembahasan

Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis H1 dinyatakan diterima, yang menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh aset berwujud, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola aset tak berwujud yang meliputi human capital, structural capital, relational capital. Dalam penelitian ini, komponen yang paling dominan merupakan relational capital, yang menunjukkan bahwa hubungan baik dengan pelanggan, mitra usaha, dan lingkungan bisnis memiliki peran penting dalam meningkatkan peluang pasar dan kepercayaan konsumen sehingga berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Pengelolaan Intellectual capital membantu UMKM menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, karena mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Hal ini sejalan dengan teori Resource Based View (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan diperoleh dari kemampuan dalam mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan [7]. Seperti penelitian sebelumnya, intellectual capital tidak hanya berperan dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja UMKM dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki kontribusi strategis dalam mendukung pertumbuhan serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang [5] [7].

Toleransi Risiko tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis H2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, tingkat keberanian pelaku usaha dalam menghadapi dan mengambil risiko belum mampu meningkatkan kinerja usahanya secara langsung. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan antara konsep teoritis dan kondisi nyata di lapangan. Di mana secara teori perilaku risk taking mendorong pertumbuhan usaha melalui keberanian mengambil peluang dan menghadapi tantangan yang dapat meningkatkan kinerja UMKM [24]. Dalam perspektif Resource Based View (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif tidak hanya berasal dari keberanian mengambil keputusan, tetapi juga dari kemampuan mengelola sumber daya secara efektif [19]. Namun, pada hasil penelitian ini sebagian pelaku UMKM cenderung lebih berhati-hati saat membuat keputusan bisnis, yang berkaitan dengan investasi, pengembangan bisnis, dan inovasi yang melibatkan ketidakpastian. Selain itu, pengambilan risiko yang efektif harus bersifat terhitung dan terkelola agar dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan pangsa pasar. Oleh karena itu, keberhasilan dan kinerja UMKM tidak hanya bergantung pada keberanian mengambil risiko, tetapi juga pada kemampuan memahami, mengelola, dan merespons risiko secara tepat. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan, bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM [13].

Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis H3 dinyatakan diterima, yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM tentang keuangan, seperti mengelola modal, membuat anggaran, mencatat transaksi, mengontrol arus kas, dan merencanakan investasi, sangat penting untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Pelaku usaha yang memahami keuangan dengan baik biasanya lebih baik dalam membuat keputusan finansial yang tepat, menghindari kesalahan dalam mengelola uang, dan mempertahankan stabilitas bisnis dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan teori Resource Based View (RBV) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan kemampuan merupakan sumber daya internal yang bernilai dan dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM, baik melalui pengelolaan keuangan sehari-hari maupun dalam perencanaan jangka panjang guna menjaga keberlanjutan usaha [14] [27] [39].

Intellectual Capital berpengaruh terhadap Inovasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis H4 dinyatakan diterima, yang menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi. Hasil ini menunjukkan bahwa human capital, structural capital, serta relational capital berperan dalam mendorong terciptanya ide-ide baru serta mendukung pengembangan usaha melalui proses pembelajaran dan aliran informasi. Dalam penelitian ini, komponen yang paling dominan adalah relational capital, yang menunjukkan bahwa hubungan baik dengan pelanggan dan mitra usaha membantu pelaku UMKM memahami kebutuhan pasar serta mendorong terciptanya inovasi. Pelaku UMKM yang memiliki wawasan, pengalaman, keterampilan, serta relasi yang baik dengan pelanggan dan mitra bisnis lebih responsif terhadap

perubahan kebutuhan konsumen dan dinamika persaingan, sehingga inovasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat adaptif tetapi juga memberikan nilai tambah. Temuan ini selaras dengan teori Resource Based View (RBV) menjelaskan bahwa sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan akan menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan daya saing perusahaan [7]. penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap inovasi [5]. Selain itu didukung juga oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap inovasi [31] [32].

Toleransi Risiko berpengaruh terhadap Inovasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, H5 dinyatakan diterima, yang menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberanian pelaku usaha dalam menghadapi ketidakpastian tidak hanya sebatas sikap, melainkan berfungsi sebagai mekanisme strategis yang mendorong untuk eksplorasi ide, melakukan eksperimen, serta menciptakan inovasi pada produk dan proses. Dalam perspektif Knowledge Based View (KBV) pengetahuan dianggap sebagai aset penting yang berperan untuk mendorong inovasi dan keunggulan kompetitif [30]. Sikap berani mengambil risiko memperkuat proses penciptaan pengetahuan melalui dorongan untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen terhadap ide-ide baru, yang kemudian menjadi dasar terbentuknya inovasi yang bernilai bagi pelaku bisnis. Toleransi risiko juga mendorong terbentuknya kemampuan adaptif, di mana pelaku UMKM menjadi lebih responsif terhadap dinamika pasar dan berani melakukan perubahan strategi untuk mempertahankan daya saing.. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengambilan risiko berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, karena pelaku usaha lebih terbuka terhadap perubahan dan berani mengambil peluang meskipun beresiko [12] [34].

Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Inovasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis H6 dinyatakan ditolak, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan, termasuk pengelolaan modal, tabungan, dan investasi, belum mampu mendorong terciptanya inovasi usaha. Dalam perspektif Resource Based Theory (RBT), literasi keuangan merupakan aset tidak berwujud, namun belum memiliki karakteristik strategis sebagai sumber keunggulan kompetitif karena belum diolah menjadi kapabilitas yang mampu menciptakan nilai tambah berbasis inovasi [19]. Dari hasil penelitian ini literasi keuangan belum mampu memberikan nilai strategis yang mendorong terjadinya inovasi karena literasi keuangan merupakan bentuk pengetahuan yang dimiliki individu yang dimanfaatkan untuk pengelolaan operasional dan stabilitas keuangan. Hal ini diperkuat oleh Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa perilaku inovatif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi oleh niat dan sikap individu, meskipun pelaku UMKM memiliki pemahaman keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu mendorong mereka melakukan inovasi jika tidak disertai dengan motivasi, keberanian mengambil risiko, dan orientasi terhadap perubahan. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih berperan dalam aspek pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha dibandingkan penciptaan inovasi [14] [28].

Inovasi terhadap berpengaruh Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis H7 dinyatakan diterima, yang menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha, maka semakin meningkat kinerja usahanya. Secara teori, hasil ini sejalan dengan Resource Based View (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan bersaing ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif [38]. Dalam hal ini, inovasi merupakan salah satu kemampuan yang dapat menciptakan nilai tambah, sehingga UMKM yang berinovasi dalam produk, proses, dan pemasaran akan lebih adaptif serta memiliki daya saing yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan efisiensi, perluasan pasar, serta pengembangan variasi produk. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan kinerja UMKM, baik dari sisi pertumbuhan usaha, profitabilitas, maupun keberlanjutan usaha. Dalam penerapannya, inovasi seperti pengembangan produk, penggunaan teknologi, dan strategi pemasaran yang kreatif menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM [5] [7] [39].

Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis H8 dinyatakan diterima, yang menunjukkan bahwa intellectual capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan inovasi sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa intellectual capital yang dimiliki oleh pelaku UMKM, dapat mendorong peningkatan kinerja UMKM apabila diolah melalui inovasi. Dalam penelitian ini, relational capital menjadi komponen yang paling dominan, yang menunjukkan bahwa hubungan yang baik dengan pelanggan dan mitra usaha membantu pelaku UMKM memahami kebutuhan pasar serta mendorong terciptanya inovasi yang mampu meningkatkan kinerja usaha. Hasil ini selaras dengan Resource Based Theory (RBT) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berasal dari penggunaan sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru[7].

Dengan demikian, inovasi berfungsi sebagai variabel penghubung antara intellectual capital dan kinerja UMKM. Pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki pelaku usaha akan memberikan hasil yang lebih maksimal apabila diwujudkan dalam bentuk inovasi yang mampu menciptakan nilai tambah serta meningkatkan daya saing usaha. Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap

kinerja UMKM melalui inovasi. Oleh sebab itu, pelaku UMKM perlu mengelola intellectual capital secara efektif agar dapat mendorong inovasi dan meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan [5] [41].

Toleransi Risiko berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis H9 dinyatakan diterima, yang menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui inovasi sebagai variabel intervening. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki toleransi risiko tinggi cenderung berani membuat pilihan saat menghadapi situasi yang tidak pasti dan mendorong terciptanya inovasi yang pada akhirnya meningkatkan kinerja usaha. secara teori, temuan ini dijelaskan oleh Resource Based Theory (RBT) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya tidak berwujud yang mencerminkan kemampuan manajerial dan berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam mendorong inovasi [7]. Pelaku UMKM yang memiliki toleransi risiko yang baik cenderung lebih proaktif dalam mengeksplorasi peluang dan menciptakan inovasi. inovasi berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh toleransi risiko terhadap kinerja UMKM, sehingga peningkatan kinerja tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui kemampuan menghasilkan inovasi yang meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa toleransi risiko yang tinggi mendorong pelaku usaha lebih berani menghadapi ketidakpastian dan menciptakan inovasi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan usaha dan kinerja perusahaan [10] [24]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa hubungan antara risk taking dan inovasi berkontribusi positif terhadap peningkatan performa usaha [34].

Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis H10 dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui inovasi sebagai variabel intervening. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi, sehingga peran inovasi sebagai variabel mediasi menjadi tidak optimal. Kondisi ini diperkuat oleh hasil pengujian pada literasi keuangan terhadap inovasi yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan, sehingga jalur mediasi melalui inovasi menjadi tidak kuat. Literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM lebih banyak dimanfaatkan untuk aktivitas operasional dasar seperti pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengendalian biaya dibandingkan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada inovasi, sehingga belum mampu dikonversi menjadi kapasitas inovatif yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Secara teori, Resource Based Theory (RBT) menjelaskan bahwa sumber daya akan memberikan keunggulan kompetitif jika mampu memanfaatkannya secara strategis dan memenuhi karakteristik bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan [19]. Dalam penelitian ini, literasi keuangan sebagai sumber daya berbasis pengetahuan belum berfungsi secara optimal sebagai sumber daya strategis yang mampu mendorong inovasi, karena lebih banyak digunakan pada aspek operasional dibandingkan pengembangan ide atau investasi inovatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inovasi tidak mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. [54] [55].

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, artinya pengetahuan, keterampilan, dan relasi usaha mampu meningkatkan keberhasilan usaha. Selain itu, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang berarti pemahaman keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengelola usaha secara lebih efektif. Namun, toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga keberanian mengambil risiko belum tentu langsung meningkatkan kinerja usaha. Selanjutnya, inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga pembaruan produk, proses, dan pemasaran mampu meningkatkan daya saing usaha. Di sisi lain, Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi, yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman mendorong terciptanya inovasi. Akan tetapi, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi, karena pemahaman keuangan lebih banyak digunakan untuk operasional usaha. Sementara itu, toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi, artinya pelaku usaha yang berani menghadapi risiko lebih terbuka terhadap perubahan. Inovasi mampu memediasi hubungan intellectual capital terhadap kinerja UMKM, sehingga pengetahuan akan lebih optimal jika diwujudkan dalam inovasi. Selain itu, inovasi juga mampu memediasi hubungan toleransi risiko terhadap kinerja UMKM, sehingga keberanian mengambil risiko lebih efektif jika disertai inovasi. Akan tetapi, inovasi tidak mampu memediasi hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, karena literasi keuangan belum sepenuhnya digunakan untuk mendorong inovasi usaha. Dengan demikian, kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya internal, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan inovasi yang berkelanjutan.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang hanya dilakukan pada pelaku UMKM di empat kecamatan di kabupaten Sidoarjo, jumlah responden yang masih terbatas, variabel yang belum mencakup faktor lain, indikator pertanyaan yang masih bersifat umum, sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam karakteristik dan kondisi intellectual capital pada pelaku UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi, serta mengelola keuangan dan risiko dengan baik. Pemerintah diharapkan memberi dukungan melalui pelatihan dan pembiayaan, sementara penelitian selanjutnya perlu memperluas sampel dan menambah variabel agar lebih komprehensif.